

Abstract

Background: Soil-transmitted helminthiasis (STH) is one of the neglected tropical diseases. In Bangladesh, all 64 districts are endemic to STH, and in the Bhola District, prevalence of STH is one of the highest. Although the government launched the bi-annual distribution of drugs among all school-age children since 2008 to control STH infection, issues like discrepancies in coverage reporting, low coverage rates among out-of-school children, and lack of standardized reporting systems raise questions about adherence to the ongoing deworming program. This study aimed to identify adherence to the deworming program.

Method: A mix-method study was conducted in the Bhola District to assess adherence to the deworming program and participants were school-age children, parents, school teachers, community health assistants, and health inspectors. In total 288 school-attending and 75 out-of-school children were enrolled through convenient sampling and 24 in-depth interviews (IDI) were taken. Outcome variables for the quantitative part were analyzed through descriptive analysis and for the qualitative part, thematic analysis was done.

Result: For coverage, 62% school going children and 8% of out-of-school children received deworming tablets in the year 2022. However, coverage data for 2022 showed 98% coverage. Teachers responded that they provided tablets following proper instructions which was triangulated with the survey response from SAC. Almost all the participants agreed that promotional activity like miking or courtyard meetings is required to ensure community sensitization. Most teachers and health inspectors all feel the need for budget and incentives during the program.

Conclusion: Surveyed coverage among participants of the study was lower than the threshold set by WHO which may indicate low adherence to the deworming Program. Although there was proper monitoring and reporting according to teachers and health officials, inadequate measures for disseminating information, shortage of staff and community sensitization may contribute to the compromised adherence to the program. Health education and more promotional activity are required prior to the program to achieve high adherence.

Keywords: *Helminthiasis, adherence, coverage, deworm*

Abstrak

Latar Belakang: Cacingan yang ditularkan melalui tanah (STH) merupakan salah satu penyakit tropis yang terabaikan. Di Bangladesh, seluruh 64 kabupaten merupakan daerah endemis STH, dan di Kabupaten Bhola, prevalensi STH merupakan salah satu yang tertinggi. Meskipun pemerintah meluncurkan distribusi obat dua tahunan kepada semua anak usia sekolah sejak tahun 2008 untuk mengendalikan infeksi STH, permasalahan seperti kesenjangan dalam pelaporan cakupan, rendahnya tingkat cakupan pada anak-anak putus sekolah, dan kurangnya sistem pelaporan yang terstandarisasi menimbulkan pertanyaan. tentang kepatuhan terhadap program pemberantasan cacing yang sedang berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan terhadap program pemberantasan cacing.

Metode: Penelitian metode campuran dilakukan di Distrik Bhola untuk menilai kepatuhan terhadap program pemberantasan cacing dan pesertanya adalah anak usia sekolah, orang tua, guru sekolah, petugas kesehatan masyarakat, dan petugas kesehatan. Sebanyak 288 anak yang bersekolah dan 75 anak putus sekolah didaftarkan melalui convenience sampling dan dilakukan 24 wawancara mendalam (IDI). Variabel hasil pada bagian kuantitatif dianalisis melalui analisis deskriptif dan pada bagian kualitatif dilakukan analisis tematik.

Hasil: Untuk cakupan, 62% anak sekolah dan 8% anak putus sekolah menerima tablet obat cacing pada tahun 2022. Namun data cakupan tahun 2022 menunjukkan cakupan 98%. Guru menjawab bahwa mereka menyediakan tablet mengikuti instruksi yang tepat yang ditriangulasi dengan respon survei dari SAC. Hampir semua peserta sepakat bahwa kegiatan promosi seperti pertemuan di halaman atau pertemuan di halaman diperlukan untuk memastikan kepekaan masyarakat. Sebagian besar guru dan pengawas kesehatan merasa perlunya anggaran dan insentif selama program berlangsung.

Kesimpulan: Cakupan yang disurvei di antara peserta studi ini lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan oleh WHO yang mungkin mengindikasikan rendahnya kepatuhan terhadap Program pemberantasan cacing. Meskipun terdapat pemantauan dan pelaporan yang tepat menurut para guru dan pejabat kesehatan, tindakan yang tidak memadai untuk menyebarkan informasi, kurangnya staf dan kepekaan masyarakat dapat berkontribusi pada lemahnya kepatuhan terhadap program. Pendidikan kesehatan dan kegiatan promosi yang lebih banyak diperlukan sebelum program dilaksanakan untuk mencapai kepatuhan yang tinggi.

Kata Kunci : Helminthiasis, kepatuhan, cakupan, pengobatan cacingan